

# PERANAN KELOMPOK UMKM DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN KERAJINAN TANGAN ANYAMAN PURUN DI KAMPUNG PURUN KELURAHAN PALAM KOTA BANJARBARU

Siti Hasanah<sup>1</sup>, Iswiyati Rahayu<sup>2</sup>, Junaidy<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Publik, 63101, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 18120097

<sup>2</sup>Ilmu Administrasi Publik, 63101, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1122106501

<sup>3</sup>Ilmu Administrasi Publik, 63101, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1102088702  
Email : [sthasanah2701@gmail.com](mailto:sthasanah2701@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to describe the role of UMKM in improving the economy of the community in Purun Village, community empowerment through purun woven handicrafts, there is an economic increase that affects the community after being declared a purun village. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The research subjects were the head of the UMKM group, and the members of the purun woven craft group. Collecting data using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the role of UMKM in improving the economy in the village of Purun can open up business opportunities and prosper the community. The process of community empowerment is through the awareness stage, the potential or power strengthening stage, the real action implementation stage, and the evaluation stage. Economic improvements that affect the community can be seen from an economic point of view, namely the income of labor is increasing, from a social perspective, namely opening up employment opportunities, reducing unemployment and good social relations, and from an educational point of view, group members have the knowledge and skills in making handicrafts. purun weave. Furthermore, in community empowerment activities through this purun woven handicraft, we can continue to advance in order to meet the many needs of the community.*

**Keywords:** *empowerment, purun woven handicrafts, economic improvement*

## PENDAHULUAN

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa UMKM relatif lebih bertahan dalam menghadapi krisis tersebut, dari pada usaha yang besar yang mengalami kebangkrutan (Wachid, 2016).

Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran, mengentas kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan penggerak bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan UMKM yang baik akan membawa kemajuan bagi perekonomian suatu negara.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia selama ini menunjukkan posisi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang ditandai dengan kegiatan perekonomian diberbagai sektor, penyedia lapangan kerja, pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi.

Apabila dalam pelaksanaan pembangunan kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing – masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut mengakibatkan lambatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan (Prishardoyo, 2008). Satu prioritas pembangunan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) adalah pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Ariani, 2017), yang patut diakui sebagai kekuatan strategis dalam percepatan pembangunan ekonomi (Hafsah, 2004). Perihal ini dikarenakan potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan

sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Tantangan yang dihadapi UMKM untuk memperkuat struktur perekonomian nasional masih terbilang berat. Adapun permasalahan yang dihadapi UMKM, antara lain : permasalahan dalam permodalan, rendahnya manajemen sumber daya manusia, dan kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi. Di samping itu, kehidupan sosial masyarakat juga dapat mempengaruhi pengembangan UMKM.

Dalam menjalankan usaha diperlukan strategi untuk kelangsungan usaha yang dilihat dari aspek pemasaran, permodalan, produksi, serta sumber daya manusia (Widodo, 2012). Modal usaha tidak hanya berupa modal finansial dan modal tenaga kerja saja tetapi berupa modal yang tidak habis pakai yaitu modal sosial. Modal sosial didefinisikan sebagai sebuah jejaring sosial yang berisi hubungan timbal balik dalam membangun kepercayaan yang tergabung dalam suatu kelompok (Mutiani, 2019). Menurut Putnam modal sosial yaitu bagian dalam kehidupan sosial yakni berupa jaringan, norma, dan kepercayaan (Thomas Santoso, 2020). Ketiga unsur ini dapat mendorong partisipan bekerjasama sebagai anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama khususnya mengembangkan UMKM.

Di Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi mulai diakui dan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi. Istilah ekonomi kreatif dan industri kreatif mulai banyak dibicarakan pada masa pemerintahan sekarang.

Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global .

Salah satu pengembangan ekonomi kreatif adalah pengembangan kerajinan tangan yang membuat sumber alam sekitar menjadi kerajinan anyaman purun. Produk anyaman purun kini semakin kreatif baik jenis maupun desainnya. Inovasi – inovasi baru terus diciptakan oleh para pelaku usaha. Seperti halnya para pengrajin anyaman purun dikelurahan Palam, tepatnya di Kampung Purun.

Kampung Purun merupakan julukan salah satu kampung yang terletak di Kelurahan Palam, Kota Banjarbaru. Dijuluki kampung purun karena hampir seluruh warganya, terutama wanita pandai menganyam purun. Purun adalah sejenis rumput yang tumbuh liar di rawa dan biasanya dijadikan sebagai bahan baku kerajinan anyaman.

Membuat kerajinan anyaman menjadi pekerjaan yang banyak ditemui pada beberapa

daerah, salah satunya di Kampung. Mayoritas pekerjaan disana adalah pengrajin anyaman. Kerajinan anyaman dapat dibuat dari berbagai tanaman yakni rotan, eceng gondok, bambu, dan juga purun. Dibandingkan dengan bahan– bahan lainnya, purun merupakan bahan kerajinan yang popularitasnya rendah. Namun, kerajinan purun semakin naik seiring meningkatnya trend “ *back to nature* “.

Purun yang akhirnya menjadi salah satu hasil kekayaan alam yang telah diubah secara manual menjadi produk kerajinan dan sangat potensial untuk terus dikembangkan . Masyarakat biasanya mengayam purun untuk dijadikan bakul, tikar, tas yang digunakan untuk kehidupan sehari – hari. Hasil kerajinan purun menjadi salah satu komoditas ekspor yang cukup diminati dipasar dunia sehingga permintaannya cukup besar. Namun hasil produksinya hingga kini masih belum mampu memenuhi permintaan pasar, akibat terkendala dengan masalah desain, kualitas produk dan lainnya, termasuk kesulitan memenuhi permintaan dalam jumlah besar.

Dalam perkembangan dunia perindustrian di Indonesia berkembang konsep dan gagasan baru yang dikenal dengan ekonomi kreatif, yang merupakan suatu konsep ekonomi di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan dari sumber daya manusia ( SDM ) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Kerajinan ialah bagian dari kegiatan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dihasilkan oleh para pengrajin, berawal dari desain sampai proses penyelesaian produk . Kegiatan usaha kerajinan anyaman purun merupakan suatu kegiatan usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat secara turun temurun dari generasi ke generasi, dilihat dari aspek sosial dan ekonomi, kerajinan anyaman purun dapat menghidupi banyak orang, baik secara usaha pokok maupun sebagai usaha sampingan atau usaha musiman masyarakat .

Keberadaan industri kerajinan anyaman purun diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif pemberdayaan ekonomi rakyat dalam rangka terciptanya kesejahteraan masyarakat yang hakiki. Industri kerajinan tangan anyaman purun ini membantu perekonomian masyarakat setempat. Dalam membuat kerajinan tangan ini tidak terikat oleh kontrak atau perjanjian kerja , sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan kapan saja dan dapat dikerjakan di rumah .

Manfaat purun dalam menyejahterakan masyarakat semakin dirasakan setelah di kukuhkannya Kampung Purun sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Banjarbaru oleh Walikota Banjarbaru yang diwakili oleh Camat Cempaka pada tanggal 22 Januari 2016. Dengan adanya inisiatif masyarakat dan dukungan pemerintah, melalui berbagai pelatihan, pengrajin purun semakin semangat dalam berinovasi sehingga

produk yang dihasilkan sekarang lebih kreatif, beragam, serta dapat memenuhi keinginan pasar. Masyarakat Kampung Purun membuat alat penumbuk otomatis sehingga produksi purun yang dihasilkan dapat lebih baik dari segi kuantitas dan kualitas. Beberapa produk yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Purun Palam antara lain tikar, topi, tas, alas meja, alas piring, pot, dll. Beberapa kerajinan juga semakin menarik dengan sentuhan warna dan motif yang beragam. Kondisi ini tentu saja berbeda dengan pengrajin purun dulu yang hanya dapat membuat bakul dan tikar dengan motif yang monoton.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penelitian ini berusaha untuk melihat peranan kelompok UMKM dalam peningkatan ekonomi masyarakat dikampung purun sejak adanya pemberdayaan tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Peranan UMKM

Definisi UMKM diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun,

atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

### Pemberdayaan Masyarakat

Dalam perkembangannya istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat yang merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah (Goulet, dalam Alftri, 2011:21).

Mardikanto dan Soebiato (2012:61) mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan skala/up grade utilitas dari objek yang diberdayakan.

Robert Chambers (Alftri, 2011: 22) seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu.

Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada individual, tetapi juga secara berkelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Untuk itu, manusia/ masyarakat dapat dijadikan sebagai tolok ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk itu dalam kegiatan, pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan terhadap hakekat manusia yang akan memberikan sumbangan untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai pembaharuan output. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan

peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi dalam studi ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian yang dipakai penulis adalah penelitian kualitatif. Adapun pengertian metode penelitian kualitatif didasarkan pada metode filsafat posteriori/interpretatif, digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai alat kunci, dan teknologi pengumpulan data diperoleh melalui triangulasi (gabungan observasi, wawancara), dokumentasi) Data seringkali merupakan data kualitatif, analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ialah memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Peneliti kualitatif ialah data yang pasti. Sugiyono (2018)

Lokasi penelitian adalah Kampung Purun yang terletak di Kelurahan Palam, kecamatan Cempaka kota Banjarbaru, tepatnya RT 05 dan RT 06. Kampung purun didasari oleh representasi UMKM yang bergerak di sektor ekonomi kreatif. Anyaman purun dijadikan sebagai produk utama yang dihasilkan oleh Kampung Purun untuk menggerakkan ekonomi masyarakat.

Guna memperoleh data yang relevan dan lengkap, studi ini menggunakan beberapa teknik guna mengumpulkan data. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam studi ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses yang terlibat dalam pengolahan data deskriptif yang dikumpulkan bersifat partisipatif dan berkelanjutan sampai selesai, menjenuhkan data. Tugas analisis data meliputi ekstraksi data, visualisasi data, serta pembuatan dan konfirmasi solusi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kampung purun adalah sebutan sebuah kampung yang berada di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Kelurahan Palam adalah 1.137,20 Ha. Kelurahan Palam tersusun dari beberapa Rukun Warga yang setiap RW nya masing-masing terdiri dari tiga Rukun Tetangga ( RT).

dengan adanya UMKM yang ada di Kampung Purun dari hasil wawancara dan observasi, meskipun dalam tolak ukur kategori sejahtera belum begitu memberikan pengaruh, tetapi UMKM ini memberikan dampak positif dan peran sebagai UMKM yaitu

1. Masyarakat kampung purun yang pada umumnya bermata pencarian sebagai petani yang hanya mengharapkan pendapatan dari hasil taninya yang terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,

dengan adanya UMKM ini dapat membantu mendapatkan tambahan penghasilan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari – hari yang mana jika hanya mengharapkan penghasilan dari hasil taninya tidak dapat ditaksir atau diperkirakan hasilnya. Namun dengan adanya UMKM mereka mendapatkan penghasilan tambahan sembari mengisi waktu luang diantara menunggu hasil tani mereka dan membantu pendapatan suami. Terlebih lagi lebih dominan karena factor usia dan pendidikan yang masih tergolong rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk diterima atau bekerja ditempat lain yang memerlukan skill atau kemampuan khusus.

2. Dapat meningkatkan pendapatan melalui kesejahteraan yang masyarakat rasakan dari adanya UMKM

Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan berkelanjutan. Tahapan tersebut harus berjalan secara sistematis dalam usaha mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ada beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan tangan anyaman purun di Kampung Purun.

Kegiatan kerajinan tangan anyaman purun merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat karena proses pelaksanaan kegiatan produksi kerajinan tangan anyaman purun dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Purun adalah dengan menyadarkan masyarakat akan potensi dan masalah yang sedang dihadapi, mendorong kemampuan dan keterampilan masyarakat melalui kegiatan pelatihan, dan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui proses produksi.

Melalui kegiatan di Kampung Purun itulah masyarakat dilatih dan dibimbing dari proses awal sampai proses akhir, agar kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan berkualitas. Sehingga mampu merubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik. Kegiatan yang dilaksanakan di Kampung Purun sesuai dengan pengertian pemberdayaan yang ada di kajian teori menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004: 77) yaitu suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Faktor penghambat dalam proses pembuatan produksi anyaman purun yaitu kurangnya tenaga kerja, terlebih pada masa tertentu seperti panen, dan faktor cuaca seperti musim hujan, tanaman

purun lambat mengering dan mempengaruhi produksi melambat.

Dengan adanya kegiatan pembuatan kerajinan tangan anyaman purun di Kampung Purun membawa dampak yang positif bagi masyarakat khususnya anggota kelompok UMKM. Dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan yaitu kegiatan pembangunan ekonomi. Pengaruh yang dirasakan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan tangan anyaman purun, yaitu dari segi ekonomi, segi sosial, dan pendidikan.

## **PENUTUP**

peran kelompok UMKM dalam peningkatan ekonomi masyarakat kampung Purun dapat membuka peluang usaha kerja dan dapat memenuhi kebutuhan sehari- hari masyarakat di Kampung Purun. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan anyaman purun di Kampung Purun terjadi melalui empat tahapan yaitu: a) tahap penyadaran, b) tahap penguatan potensi atau daya, c) tahap pelaksanaan tindakan nyata, dan d) tahap evaluasi. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kerajinan tangan anyaman purun dari segi ekonomi yaitu pendapatan semakin meningkat, dari segi social membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan dari segi pendidikan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan.

## **DAFTAR PUSTAKA BUKU**

- Wachid, Achmad Agus. 2016. *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Laba Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Santoso, Thomas. 2020. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya .CV Saga Jawadwipa
- Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora Press
- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* .Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Anwas, M Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Bandung. Alfabata.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta. Pustaka Kencana Prenada Media Group.

- Rosna.2009. *Sejarah Industri Anyaman Indonesia*.Yogyakarta. Departemen
- Rian. 2007. *Aneka Anyaman Bambu*.Yogyakarta.Kanisius.
- Siagian, 2013.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi aksara
- Pasolong Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cresswell, J. W. 2009. *Research Design :Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. London. SAGE Publications Ltd.
- Bungin Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Iskandar.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta. GP Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung. **PT**. Remaja Rosdakarya
- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Adi, Isbandi Rukminto.2008.*Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta. Kencana
- Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta. Pustaka Kencana Prenada Media Group.
- Shofan, Moh. (Ed). 2007. *The Realistic Education: Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta.IRCiSod.

#### SKRIPSI / JURNAL

- Nurjanah, Ayu. 2021. *Usaha Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Jadimulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*.
- Apandi, Irfan. 2021. *Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Kerajinan Pandai besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*.
- Kusuma Yudha, Erika. 2017. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. Jurnal: Jejak Vol.1, No.1, September 2008.
- Hafsah, M.J. 2004.*Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Jurnal Infokop Nomor 25
- Mutiani,M.,& Faisal, M. 2019. *Urgency of The 21<sup>st</sup> Century Skills and Social Capital in Social Studies. The Innovation of Social Studies Journal*. Vol.1, No.1
- Ariani, Nur utomo, Muhammad. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 13, No. 2, September 2017